

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Surwanto (2013:24) menyatakan “Menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara berurutan”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan siswa secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan, R.Gagne dalam (Ahmad Susanto 2013:1) menyatakan “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Selanjutnya E.R. Hilgard dalam (Ahmad Susanto 2013:3) menyatakan “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Selanjutnya E.R. Hilgard dalam (Ahmad Susanto 2013:3) menyatakan “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dalam keadaan sadar yang akan membentuk pengetahuannya dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab tumbuhnya kesulitan belajar menurut Muhammedi,dkk (2017:44) ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar anak didik yaitu:

a. Faktor anak didik:

Anak didik adalah subjek yang belajar.kesulitan belajar yang diderita anak didik tidak hanya yang bersifat menentang tetapi juga yang bisa dibilangkan dengan usaha tertentu. Faktor dari anak didik antara lain, sebagai berikut: Intelegensi (IQ) yang kurang baik, minat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru, faktor emosional yang kurang stabil, aktifitas belajar yang kurang, penyesuain soal yang rumit, latar belakang pengalaman yang pahit, cita-cita yang tidak relevan, latar belakan pendidikan dengan sistem sosial dan kegiatan belajar dikelas yang kurang baik, keadaan fisik yang kurang menunjang.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik.sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik.Faktor faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik adalah sebagai berikut:

1. Guru dan anak didik kurang harmonis.
2. Guru menuntut standart pelajar diatas kemampuan anak.
3. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
4. Cara guru mengajar kurang baik.
5. Alat media yang kurang baik.

6. Perpustakaan sekolah yang kurang memadai.
7. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
8. Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
9. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.

c. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan, oleh karena itu ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

1. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak dirumah.
2. Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.
3. Anak yang tidak memiliki ruang dan tempat belajar yang khusus.
4. Ekonomi keluarga yang lemah atau tinggi yang membuat anak berlebihan.
5. Kesehatan keluarga yang kurang baik.
6. Perhatian orang tua yang kurang memadai.
7. Kebiasaan dalam keluarga yang menunjang.
8. Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.
9. Anak terlalu banyak membantu orang tua.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Seperti yang dinyatakan oleh beberapa ahli berikut ini.

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

1. Faktor jasmaniah, mencakup diantaranya: kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis, diantaranya: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi :

1. Faktor keluarga, antara lain : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, antara lain:metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa, disiplin disekolah, pelajaran, waktu standard pelajaran, keadaan gedung metode belajar dan tugas rumah,
3. Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

5. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses belajar yang dilakukan guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan. Slameto (2015:29) menyatakan bahwa “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Nasution dalam (Ahmad Susanto 2013:23) menyatakan “ mengajar merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”. Menurut Oemar Hamalik (2014:48) menyatakan “Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa”.

Dari beberapa pendapat ini dapat disimpulkan mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pengertian Pembelajaran

Dalam proses belajar terdapat sebuah proses antara pelajar dan guru (pengajar) yang memiliki tugas memberi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran, oleh dari pada itu beberapa para ahli mengemukakan beberapa pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Sri Anitah W (2009:18) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Karwono dan Heni Mularsih (2017:19) menyatakan “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

7. Pengertian Sikap Menghargai

Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku.

Menghargai adalah sikap atau salah satu cara untuk memberi penilaian, menghormati, penentuan atau memandang penting seseorang atau karya seseorang. Sikap menghargai yaitu sikap yang memberi suatu nilai atas apa yang telah dilakukan seseorang.

8. Pengertian Keberagaman Budaya

Keberagaman merupakan kondisi dimana dalam masyarakat terdapat beberapa jenis suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, perbedaan pandangan dalam politik, tatakrama, kesenjangan ekonomi sampai kesenjangan sosial. Budaya berasal dari kata budi dan akal. Budi merupakan unsur rohani, sedangkan daya adalah unsur jasmani manusia. Dengan demikian, budaya merupakan hasil budi dan daya dari manusia. Kebudayaan berasal dari bahasa *sanskerta*, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal.

Herskovits dalam (Herimanto dan Winarno 2016:24) menyatakan “Kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik”. Andreas Eppink dalam (Herimanto dan Winarno 2016:24) menyatakan “Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, relegius, dan lain-lain, ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Edward B. Taylor dalam (Herimanto dan Winarno 2016:24) menyatakan “Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Keberagaman budaya adalah ciri khas berupa keunikan, warisan dari nenek moyang, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diterapkan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebudayaan Indonesia tersebar di berbagai daerah, tersebar di 33 provinsi yang mempunyai berbagai ciri khas dan juga karakteristiknya. Kebudayaan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia.

9. Pengertian IPS

Dadang Supardan (2015:17) menyatakan “IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Sumantri dalam (Rudy Gunawan 2013:17) menyatakan “IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (*social sciene*), maupun ilmu pendidikan. Pusat Kurikulum dalam (H.Wahidmurdi 2017:7) menyatakan “IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang disatukan untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

10. Materi

a. Indonesia yang beragam

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Wilayah Indonesia membentang dari Sabang sampai Marauke. Wilayah tersebut didiami oleh berbagai suku bangsa dengan keanekaragaman budayanya. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekayaan bangsa kita. Setiap suku dan budayanya, jika disatukan, akan menjadi kekuatan yang sangat besar.

1. Bhinneka Tunggal Ika

Pada lambing Negara Indonesia, terdapat tulisan Bhinneka Tunggal Ika. Tulisan tersebut mempunyai makna yang sangat dalam. Bhinneka Tunggal Ika berarti “berbeda-beda, tetapi tetap satu”. Maksudnya, walaupun bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dengan beragam budaya, tetapi tetap merupakan satu kesatuan yang utuh.

2. Pentingnya Persatuan dalam Keragaman

Banyaknya suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia berpotensi mengalami perpecahan. Lebih berbahaya lagi jika ada wilayah yang ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal itu tidak boleh terjadi. Untuk menjaga keutuhan Negara, kita harus bersatu. Persatuan harus diutamakan walaupun kita terdiri atas berbagai suku bangsa dan budaya yang berbeda keragaman suku bangsa merupakan modal utama dalam mempertahankan Negara dan bangsa Indonesia.

b. Bentuk-Bentuk keragaman Suku Bangsa dan Budaya

1. Keragaman Suku Bangsa

Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai. Keragaman yang kita miliki merupakan suatu kekuatan untuk membangun bangsa. Keragaman yang kita miliki bukan saling bersaing. Justru keragaman itu untuk mempersatukan kita. Kita tidak boleh membeda-bedakan suku bangsa. Kita semua adalah bangsa Indonesia dan bersatu membangun

Indonesia bersama-sama. Kita harus hidup damai dan berdampingan tanpa melihat dari suku mana kita berasal.

2. Keragaman Budaya

Bangsa Indonesia memiliki budaya yang beragam. Keragaman budaya yang dimiliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya :

- a. Bahasa daerah
- b. Kesenian daerah
- c. Alat musik tradisional
- d. Rumah adat
- e. Pakaian adat
- f. Senjata tradisional

3. Adat dan Kebiasaan Masyarakat

Setiap daerah memiliki kebiasaan yang diyakini dan dipatuhi secara turun-temurun oleh masyarakatnya. Melaksanakan kebiasaan merupakan bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai yang berlaku di daerah tersebut. Jika ada anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat maka dikatakan orang itu yang tahu adat. Orang yang melanggar adat biasanya mendapat sanksi adat. Sanksi yang biasa diterima adalah dikucilkan dari pergaulan di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang diyakini dan dilaksanakan secara turun-temurun inilah yang disebut adat istiadat.

c. Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

1. Cara menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa dan budaya. Keragaman tersebut merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Untuk itu, kita harus mempertahankan dan melestarikannya. Ada beberapa cara untuk menghargai keragaman di masyarakat.

- a. Tidak mencela setiap tradisi atau kebiasaan dari suatu masyarakat.
- b. Mendukung setiap kegiatan masyarakat meskipun berbeda dengan kebiasaan.
- c. Tidak membeda-bedakan setiap suku bangsa.
- d. Tidak membanggakan suku sendiri.

2. Sikap terhadap Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan ciri khas masyarakat kita. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kenyataan yang hidup dan

berkembang dalam masyarakat kita. Kita tidak boleh membeda-bedakan dari mana kita berasal dan budaya apa yang kita miliki. Keragaman suku bangsa dan budaya tersebut harus kita manfaatkan untuk menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan. Apabila persatuan dan kesatuan kita sudah terpelihara, akan tercipta masyarakat yang aman, tentram, sentosa, dan sejahtera.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pengetahuan siswa tentang Keberagaman Suku dan Budaya di kelas IV SD Swasta Wijayanta Tigapanah?
2. Apa kesulitan siswa dalam sikap menghargai Keberagaman Suku dan Budaya di kelas IV SD Swasta Wijayanta Tigapanah?
3. Apa penyebab siswa tidak menghargai Keberagaman Suku dan Budaya di kelas IV SD Swasta Wijayanta Tigapanah?

C. Definisi Operasional

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.
2. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan siswa secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan.
3. Mengajar merupakan proses belajar yang dilakukan guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan.
4. Pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
5. Sikap menghargai yaitu sikap yang memberi suatu nilai atas apa yang telah dilakukan seseorang.

6. Keberagaman budaya adalah ciri khas berupa keunikan, warisan dari nenek moyang, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diterapkan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan.
7. IPS merupakan perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang disatu padukan untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

